

## JUMLAH KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* MENENTUKAN TEMPAT PERSALINAN

Dian Puspitasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** “Desa Siaga” is one of the programs of the community empowerment in order to increase the coverage of delivery by health provider in health facilities especially in sub-district of Kaliangkrik district Magelang. This was due to the under utilization of health facilities by community. This study aimed to analyze the number of ANC visits in delivery site selection.

**Methods:** This research was a cross sectional analytic approach with 130 respondents. Data were collected using validated and realible questionnaire conducted from November to December 2012. Data were analyzed using univariate and bivariate with Chi-Square.

**Result:** The results showed 70 respondents who chose home birth (82.4%) and number of ANC visits ( $p < 0.001$ ), Number of ANC visits showed the strongest influence on the delivery site selection. This study concluded that there is relationship between number of ANC visits with delivery site selection in “Desa Siaga” at sub-district of Kaliangkrik district Magelang.

**Conclusion:** The community health center is expected to encourage the number of ANC visit to increase the coverage of health delivery in village health facility.

**Keywords:** “Desa Siaga”, delivery site selection, number of ANC visits

### PENDAHULUAN

Desa Siaga merupakan manifestasi upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan di lingkungannya. Suatu desa dikatakan menjadi Desa Siaga jika desa tersebut telah memiliki Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan minimal memiliki Pos Kesehatan Desa (PKD). Dengan PKD dan pemberdayaan masyarakat diharapkan pelayanan kesehatan dapat dekat dengan masyarakat, salah satunya adalah dalam pemanfaatan pemilihan tempat persalinan. Dengan aktifnya Desa Siaga diharapkan target cakupan persalinan oleh nakes dan di fasilitas kesehatan dapat tercapai yaitu 95% karena akses terhadap pelayanan kesehatan telah terpenuhi di setiap desa, sehingga ibu bersalin lebih mudah terpantau.<sup>(1,2)</sup>

Di Wilayah Puskesmas Kaliangkrik terdapat 20 desa dengan strata Desa Siaga Madya yang berarti disemua desa telah terdapat bidan desa serta PKD. Selama ini persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah

Puskesmas Kaliangkrik masih rendah yaitu 40% tetapi persalinan oleh nakes mencapai 99,25% sehingga di wilayah Puskesmas Kaliangkrik bidan menolong persalinan banyak dilakukan di rumah pasien. Hal ini disebabkan masyarakat kurang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam pemilihan tempat persalinan adalah jumlah kunjungan *antenatal care* (ANC) karena jumlah ibu hamil yang melaksanakan kunjungan sampai dengan K4 belum mencapai target.<sup>(3,4,5,6,7,8)</sup>

Pelayanan ANC merupakan salah satu target yang menjadi prioritas pada pelayanan kebidanan kepada ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Pelayanan ANC yang diberikan adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilan yang dilaksanakan sesuai standart pelayanan. Dalam standard pelayanan minimum pelayanan ANC, ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC dengan 7 T dan 4 kali selama kehamilan yaitu

satu kali trimester pertama, satu kali trimester dua dan dua kali trimester ketiga. Hal ini bertujuan untuk mengenal risiko tinggi.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan akses dengan status Desa Siaga Madya Wilayah Puskesmas Kaliangkrik tidak terdapat masalah akan tetapi pemilihan tempat persalinan masih belum memanfaatkan sepenuhnya pelayanan yang ada. Latar belakang inilah yang mendasari penelitian faktor jumlah kunjungan ANC dalam pengambilan keputusan pemilihan tempat persalinan di Desa Siaga wilayah kerja Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

### BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang untuk mengetahui hubungan antara jumlah kunjungan ANC dengan pemilihan tempat persalinan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di wilayah Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang

yang bersalin pada bulan November 2011 sampai dengan bulan Oktober 2012 yang berada di 20 desa memiliki strata Desa Siaga Aktif Madya dengan besar sampel sesuai rumus yang ditetapkan didapatkan 130 responden. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *propotional random sampling*. Analisis data untuk menghubungkan jumlah kunjungan ANC dengan pemilihan tempat persalinan dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai  $p < 0,05$ .<sup>(10, 11)</sup>

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariabel

Berdasarkan tabel 1 dibawah ini didapatkan 130 responden yang bersalin ke tenaga kesehatan sebagian besar memilih tempat persalinan di rumah dan melakukan kunjungan ANC 4 kali., memiliki karakteristik terbesar usia 20-35 tahun, berpendidikan SD, dengan paritas multipara,

Tabel 1. Karakteristik Presdisposisi, Pendukung, Kebutuhan Responden di Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2012

Variabel	Frekuensi (n=130)	%
<b>Tempat Persalinan (oleh nakes)</b>		
Fasilitas kesehatan	60	46,2
Non-Fasilitas Kesehatan	70	53,8
<b>Kunjungan ANC</b>		
4 kali	101	77,7
< 4 kali	29	22,3
<b>Karakteristik Responden</b>		
<b>Usia Ibu :</b>		
< 20 tahun	22	16,9
20 th – 35 tahun	91	70
> 35 tahun	17	13,1
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Perguruan Tinggi	6	4,6
SLTA	13	10
SLTP	41	31,5
SD	70	53,8
<b>Paritas</b>		
Primipara (1)	44	33,8
Multipara (2-4)	86	66,2

#### Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel digunakan ntuk menghubungkan antara variable bebas (jumlah kunjungan ANC) dengan variable terikat (pemilihan tempat persalinan).

Tabel 2. Hubungan Jumlah Kunjungan ANC Dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2012

Variabel	Pemilihan Tempat Persalinan				P value	OR (IK 95 %)
	PKD		Rumah			
	N	%	n	%		
Kunjungan ANC						
4 kali	60	59,4	41	40,6	<0,001	0,4 (10,32-0,51)
< 4 kali	0	0	29	100		

Keterangan uji *chi square* : \*Signifikan

Berdasarkan analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel jumlah kunjungan ANC dengan pemilihan tempat persalinan dengan nilai ( $p < 0,001$ ). Rumah masih menjadi tempat yang diminati oleh masyarakat di Indonesia sebagai tempat persalinan. Hasil SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa 50% persalinan masih terjadi di rumah, diantaranya 30% di perkotaan dan 70% di pedesaan. Dalam penelitian ini dari 130 responden yang bersalin dengan bidan desa didapatkan paling besar memilih tempat persalinan di rumah yaitu 70 responden (53,8%) dibanding memilih tempat persalinan di PKD 60 responden (46,2%).

Model Andersen tentang pemanfaatan layanan kesehatan merupakan suatu model yang telah menjelaskan dan mengklarifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan. Model tersebut menggambarkan bahwa perilaku pemanfaatan layanan kesehatan oleh individu, keluarga, masyarakat dipengaruhi oleh faktor karakteristik predisposisi, karakteristik pendukung dan karakteristik kebutuhan. Karakteristik predisposisi antara lain usia ibu, pendidikan, paritas, pengetahuan dan budaya. Karakteristik pendukung antara lain jarak ke fasilitas kesehatan, penghasilan keluarga, pemanfaatan asuransi kesehatan dan persepsi pelaksanaan Desa Siaga. Karakteristik Kebutuhan antara lain pengambil keputusan dalam keluarga, riwayat komplikasi kehamilan dan persalinan dan jumlah kunjungan ANC.<sup>(9, 12-13)</sup>

Pengukuran variabel jumlah kunjungan ANC dengan membagi menjadi dua kategori yaitu lebih dari empat kali dan kurang dari empat kali. Hasil analisis terhadap pengambilan keputusan ini paling banyak responden melakukan kunjungan ANC lebih dari empat kali yaitu 77,7%. Jika dilihat dari proporsi responden yang memilih rumah sebagai tempat persalinan paling banyak adalah ibu dengan kunjungan ANC kurang dari empat kali yaitu 100%. Hasil uji statistik didapatkan nilai ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan ANC dengan pemilihan tempat persalinan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah ada yang menyebutkan jumlah kunjungan ANC merupakan faktor penentu yang berhubungan secara statistik pada persalinan rumah dengan tenaga non kesehatan. Ibu dengan kunjungan ANC <4 (empat) kali lebih cenderung untuk bersalin di rumah ditolong non tenaga kesehatan. Hal yang penting dan perlu ditekankan pada variabel jumlah kunjungan, bukan saja peningkatan frekuensi kunjungan ANC melainkan disertai dengan peningkatan pemberian informasi pesan atau nasehat kepada ibu dan keluarga. Dalam kunjungan ANC diharapkan dapat menentukan perencanaan persalinan tidak hanya dengan ibu hamil saja melainkan juga dengan suami dan keluarga. Istilah kunjungan dalam ANC ini bukan berarti kunjungan pasien ke bidan saja melainkan juga kunjungan bidan ke tempat pasien.<sup>(12-14)</sup>

## KESIMPULAN

Jumlah kunjungan ANC merupakan faktor yang berhubungan dalam memilih tempat persalinan di wilayah Desa Siaga Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Keberadaan Desa Siaga sudah dirasakan masyarakat, akan tetapi masyarakat belum memanfaatkan PKD dengan maksimal. Bagi bidan di desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan ANC melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta meningkatkan

kunjungan rumah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya pada ibu melainkan kepada suami dan keluarga lain sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Bagi Puskesmas Kaliangkrik diharapkan dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan PKD serta melaksanakan program kelas ibu yang sasarannya tidak hanya ibu hamil saja melainkan juga tokoh masyarakat, tokoh agama, suami dan keluarga ibu hamil, serta meningkatkan pembinaan dukun bayi untuk mendukung pemanfaatan fasilitas kesehatan.

#### KEPUSTAKAAN

1. DepKes. pedoman Pengembangan Desa Siaga: Jakarta; 2006.
2. DepKes. kebijakan dan langkah-langkah Pengembangan Desa Siaga. Binkesmas Jakarta 2006.
3. Depkes\_RI. Kurikulum Pelatihan Bagi Bidan Poskesdes Untuk Mewujudkan Desa Siaga, Jakarta. 2006.
4. Dinkes\_Kab\_Magelang. Hasil Survey dan Pelaporan Desa Siaga kabupaten Magelang Tahun 2011. Depkes. SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia). 2007.
5. Depkes\_RI. Riskesdes. 2010.
6. Program dan Kegiatan Prioritas Dalam Pembangunan Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 In: Tengah DKPJ, editor.: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2011.
7. DepKes. Profil Propinsi Jawa Tengah. 2007.
8. Laporan Tahunan Kegiatan Program Kesehatan Ibu Kabupaten Magelang. PWS KIA 2011.
9. Azrul A. Strategi Percepatan Penurunan Kematian Ibu Melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan, Advocasi Workshop Strategi dan Kegiatan yang Berhasil dalam Program Safe Motherhood. Jakarta: Depkes RI; 2006.
10. Martono N. Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS. Yogyakarta: Gaya Media; 2010.
11. Susanto N. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Digibooks; 2010.
12. Andersen RM. Revisiting the Behavioral Model and Access to Medical Care: Does It Matter? *Journal of Health and Social Behavior*. 1995;36 (March):1-10.
13. K K, S. O. Factors influencing women's decision to have a home birth in rural Turkey. *PubMed Medical and Health Sciences*. 2009;25(1):32-8.
14. Thind A, Banerjee K. Home Deliveries In Indonesia : Who Provides Assistance. *Journal of Community Health*. 2004;29(4).